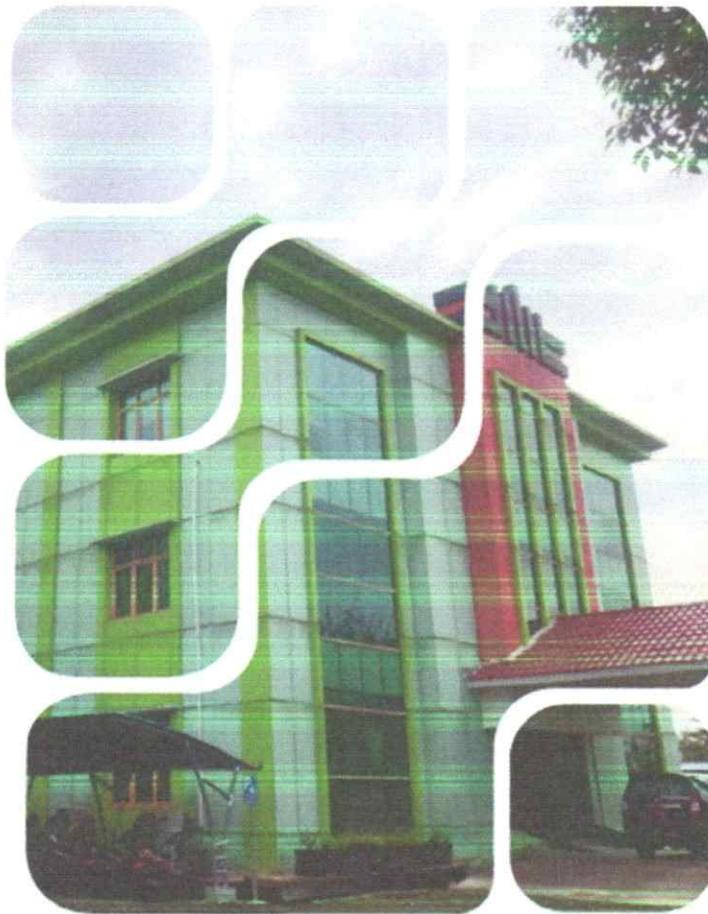




KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN KOTA TARAKAN
TAHUN 2024**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu burung (*Avian Influenza, AI*) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 (*H=hemagglutinin; N=neuraminidase*) yang pada umumnya menyerang unggas (burung dan ayam). Pada pedoman ini yang dibahas adalah flu burung (H5N1) yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 pada manusia.

Infeksi virus flu burung, flu babi, dan virus *influenza zoonosis* lainnya pada manusia dapat menyebabkan penyakit mulai dari infeksi saluran pernapasan atas ringan (demam dan batuk), hingga pneumonia berat, sindrom gangguan pernapasan akut (kesulitan bernapas), syok, dan bahkan kematian, *Konjungtivitis* ("mata merah"), gejala *gastrointestinal*, *ensefalitis* (radang otak), dan *ensefalopati* (kerusakan atau penyakit otak) juga telah dilaporkan dalam berbagai tingkatan tergantung pada *subtipe*. Meskipun virus flu burung yang baru diidentifikasi saat ini tidak mudah menular dari orang ke orang, sirkulasi virus ini yang terus berlanjut pada unggas sangat memprihatinkan, karena virus ini menyebabkan penyakit parah pada manusia dan berpotensi bermutasi menjadi lebih menular antar manusia.

Pada tahun 2020 ditemukan Avian Influenza (H5N1) dengan clade 2.3.4.4b dari specimen burung liar di Chili Amerika Selatan. Avian Influenza (H5N1) clade 2.3.4.4b tersebut menyebar terutama melalui burung yang bermigrasi ke banyak bagian Afrika, Asia, dan Eropa. Epizoonotik ini telah menyebabkan kematian burung liar dan menjadi wabah pada unggas domestik. Sejak ditemukan clade tersebut, WHO melaporkan ada enam kasus manusia flu burung (H5N1) clade 2.3.4.4b sampai saat ini. Di Indonesia dilaporkan suspek pertama pada itik pedaging di bulan Mei 2022 di Provinsi Kalimantan Selatan, dan terkonfirmasi positif HPAI(AH5N1) clade 2.3.4.4 b. Sampai saat ini, belum ada dilaporkan kasus flu burung (H5N1) pada manusia baik clade 2.3.4.4b ataupun clade lainnya yang sudah ada bersirkulasi di Indonesia.

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza.
- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Tarakan
- 3) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

- 4) Menyusun rencana tindak lanjut dan perbaikan penurunan status risiko penyakit Avian Influenza di Kota Tarakan.
- 5) Sebagai penguatan komitmen bersama lintas sektor dan lintas program terkait.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, untuk Kota Tarakan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman Kota Tarakan Tahun 2024

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel. 2 Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kota Tarakan Tahun 2024

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.07
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	45.47
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu

1. Subkategori Kewaspadaan Kab/Kota dimana Kota Tarakan memiliki Bandara dan Pelabuhan domestik maupun Internasional sebagai pintu masuk penyakit melalui unggas yang masuk ke Kota Tarakan.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel. 3 Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kota Tarakan Tahun 2024

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	63.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	Promosi	SEDANG	10.00%	43.64

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah yaitu :

1. Subkategori Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), dimana Kota Tarakan terdapat Balai Karantina Kesehatan tetapi tidak ada surveilans aktif dan zero reporting.

d. **Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Karakteristik Risiko Kota Tarakan dapat di lihat pada Tabel 4. Berikut ini:

Provinsi	Kalimantan Utara
Kota	Kota Tarakan
Tahun	2025

Tabel. 4 Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kota Tarakan Tahun 2024

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	15.87
Kerentanan	12.00
Kapasitas	76.23
RISIKO	18.66
Derajat Risiko	RENDAH

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kota Tarakan untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.87 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 76.23 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 18.66 atau derajat risiko **RENDAH**.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis masalah pada subkategori yang dapat ditindak lanjuti dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 5 Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kota Tarakan Tahun 2024

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Koordinasi dengan BKK terkait zero reporting PIE	Surveilans Dinkes	Juli 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Koordinasi ke Yankes terkait pembuatan SK Tim dan Pelatihan bagi Tim Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging	Yankes	Ags 2025	
3	Promosi	Membuat media promosi yang dapat akses oleh Faskes dan masyarakat	Promkes	Ags 2025	

Tarakan, 07 Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Tarakan



dr. Devi Ika Indriarti, M. Kes
NIP.19700517 200212 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. Menetapkan Subkategori Prioritas:

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti:

- a. Dari masing-masing lima subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Penetapan subkategori pada kategori kerentanan Avian Influenza dipilih 3 subkategori dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel. 6 Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategoristik
Kerentanan Avian Influenza di Kota Tarakan
Tahun 2024**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Penetapan subkategori pada kategori kerentanan Avian Influenza yang dapat ditindak lanjuti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel. 7 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada Kategoristik Kerentanan Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2024

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Penetapan subkategori prioritas pada kategori kapasitas Avian Influenza dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel. 8 Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategoristik Kapasitas Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2024

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG
5	Promosi	10.00%	SEDANG

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

Penetapan subkategori prioritas yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas Avian Influenza dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel. 9 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada Kategoristik Kapasitas Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2024

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	SEDANG

Sumber: Data Tools PIE Tahun 2024

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk.
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (*man, method, material, money, dan machine*).

Analisis masalah pada kategori Kerentanan Risiko Avian Influenza dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 10 Analisis Masalah Kerentanan Penyakit Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2024

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak peternakan unggas di Kota Tarakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pasar unggas di Kota Tarakan • Impor unggas dari luar Tarakan • Unggas yang dipelihara bukan untuk komersil secara tidak divaksin 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia vaksin gratis untuk masyarakat yang memelihara ayam dalam skala kecil (rumahan) 		
2	Karakteristik Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan penduduk dikota tarakan cukup tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Angka kelahiran dan pelaku perjalanan dari daerah yang beresiko 			
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Tarakan memiliki pintu masuk yaitu bandara dan pelabuhan Internasional, Nasional dan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mobilisasi yang ditinggi karena memiliki pintu masuk antar provinsi dan kab kota yang ada di Kaltara 	<ul style="list-style-type: none"> • Jadwal keberangkatan setiap hari 		

Analisis masalah pada kategori Kapasitas Risiko Avian Influenza dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 11 Analisis Masalah Kapasitas Risiko Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2024

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada laporan zero reporting pelaku perjalanan dari BKK 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaporan rutin belum dilakukan baik secara manual maupun pelaporan EBS Koordinasi dengan BKK terkait zero reporting PIE 			
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> Tim TGC sudah memenuhi 5 unsur Tim TGC belum dilatih dalam penanggulangan PIE 	<ul style="list-style-type: none"> Avian Influenza belum menjadi perhatian tingkat Kepala Dinas Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada SK Tim TGC 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada anggaran untuk pelatihan 	
3	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> Tenaga Kesehatan belum mendapatkan pelatihan/ Workshop/ OJT terkait penyakit avian influenza 		<ul style="list-style-type: none"> Masih ada Faskes yang belum memiliki media promosi terkait AI 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada anggaran untuk kegiatan workshop 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan atau workshop melalui LMS

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti.

Berdasarkan hasil analisis masalah, didapatkan beberapa point-point masalah yang harus ditindaklanjuti dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 11 Point Masalah yang ditindaklanjuti Rekomendasi Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2024

No	Poin yang Ditindaklanjuti
1.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
3.	Promosi

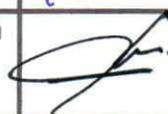
5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis masalah maka disusunlah rekomendasi Risiko Avian Influenza yang dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 10 Rekomendasi Risiko Avian Influenza di Kota Tarakan Tahun 2024

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Koordinasi dengan BKK terkait zero reporting PIE	Surveilans Dinkes	Juli 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Koordinasi ke Yankes terkait pembuatan SK Tim dan Pelatihan bagi Tim Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging	Yankes	Ags 2025	
3	Promosi	Membuat media promosi yang dapat akses oleh Faskes dan masyarakat	Promkes	Ags 2025	

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi	Tanda Tangan
1	dr. Devi Ika Indriarti, M. Kes	Kadis	Dinkes Kota Tarakan	
2	Irwan Yuwanda, SKM	Kabid P2P	Dinkes Kota Tarakan	
3	Irsal, SKM., M.K.M	Pengelola Program PIE	Dinkes Kota Tarakan	